

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variable, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu “penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika” (Azwar, 2012, hlm. 5). Senada dengan pernyataan tersebut, menurut Noor (2012, hlm. 38) “penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel dengan data berupa angka-angka”. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran penyesuaian sosial peserta didik melalui metode penelitian deskriptif.

Menurut Best (1982, hlm. 119) “penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya”. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi penyesuaian sosial peserta didik yang terjadi di sekolah. Aspek-aspek penyesuaian sosial peserta didik digunakan sebagai gambaran dan tolak ukur penyesuaian sosial yang dilakukan peserta didik.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 19 Bandung yang beralamat di Jalan IR. H. Djuanda (Dago Pojok). Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI tahun ajaran 2017/2018. Pemilihan partisipan ditentukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

- 3.2.1 Peserta didik kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 19 Bandung.
- 3.2.2 Peserta didik kelas XI SMA yang berada pada rentang usia remaja yaitu kisaran umur 15-17 tahun.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (Noor, 2012, hlm. 147). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosial seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 85) teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, dalam penelitian ini yaitu sebanyak 326 orang yang akan dipaparkan dalam Tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas XI
SMA Negeri 19 Bandung

| No. | Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|---------------|----------|----------------------|
| 1. | XI MIA 1 | 29 |
| 2. | XI MIA 2 | 34 |
| 3. | XI MIA 3 | 34 |
| 4. | XI MIA 4 | 32 |
| 5. | XI MIA 5 | 32 |
| 6. | XI MIA 6 | 34 |
| 7. | XI MIA 7 | 28 |
| 8. | XI IPS 1 | 35 |
| 9. | XI IPS 2 | 34 |
| 10. | XI IPS 3 | 34 |
| Jumlah | | 326 orang |

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel (DOV) pada penelitian ini yaitu Penyesuaian Sosial. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai definisi penyesuaian sosial.

3.4.1.1 Penyesuaian Sosial

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian sosial merupakan *“The capacity to react effectively and wholesomely too social realities, situations, and relations so that he requirements for social living is fulfilled in an acceptable and satisfactory manner”*. Yang artinya penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk beradaptasi atau bereaksi dengan baik terhadap kehidupan, situasi dan relasi sosial sehingga peserta didik bisa memenuhi persyaratan untuk dapat hidup di lingkungan sosial dengan baik.

Ditambahkan oleh Derlega & Janda (1978, hlm. 27) yang mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai suatu usaha yang melibatkan kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi terus menerus sehingga dapat menguasai tantangan yang dihadapi. Sedangkan menurut Yusuf & Nurihsan (2011, hlm. 198) penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas, sosial, situasi, dan relasi.

Mengacu pada beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penyesuaian sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung menyesuaikan diri dan dapat berinteraksi dengan orang lain pada situasi tertentu sesuai dengan lingkungan tempatnya berada secara berkelanjutan. Penyesuaian sosial peserta didik dapat diketahui dengan mengacu pada aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Schneiders (1964) yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu:

1) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah dan staf lainnya

Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah dan staf lainnya dapat ditunjukkan dengan memiliki teman baik yang jenis kelaminnya sama maupun berbeda, melakukan interaksi secara aktif dan positif. Selain itu juga dapat diketahui dengan diterima dan diakuinya dalam lingkungan pergaulan dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha, merasa bebas dan aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan terhadap lingkungan pergaulannya serta memperoleh kemandirian dan bebas menentukan pilihannya.

2) Bersikap *respect* dan bersedia menerima peraturan sekolah

Bersikap *respect* dan bersedia menerima peraturan sekolah ditandai dengan peserta didik sadar dan menerima peraturan/tata tertib sekolah serta melaksanakan tata tertib di sekolah.

3) Berpartisipasi dalam kelompok belajar

Berpartisipasi dalam kelompok belajar dijabarkan dalam beberapa indikator, seperti: peserta didik mempunyai kelompok belajar, mampu melaksanakan peran dan kewajibannya dengan baik, membantu sesama anggota kelompok belajar, melaporkan sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya kepada ketua/anggota kelompok belajar lainnya dan menyumbangkan ide atau gagasan baik diminta maupun tidak.

4) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah

Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah merupakan bentuk dari keaktifan peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: peserta didik menampilkan diri sesuai dengan posisi/status dalam kelompok ekstra kurikuler, menyumbangkan ide/gagasan serta turut mengatur/mendukung lancarnya kegiatan dalam kelompok ekstra kurikuler, menjadi anggota/aktif pada kegiatan ekstra kurikuler dan melaksanakan tugas, peran dan kewajibannya dalam kelompok ekstra kurikuler.

3.4.1.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung setelah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Data prestasi belajar diungkap menggunakan studi dokumentasi terhadap transkrip nilai keseluruhan yang terdiri dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Nilai yang diambil merupakan rata-rata dari jumlah nilai raport kelas X semester dua tahun ajaran 2016/2017.

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penyesuaian sosial yang dikembangkan oleh Sudrajat (1994) dengan merujuk pada konstruk dari

Schneider (1984). Instrumen penyesuaian sosial menggunakan skala *Likert* dengan jumlah total 48 item pernyataan. Angket atau kuesioner ditujukan untuk mengungkap penyesuaian sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung. Kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial menurut Schneiders (1964) terdiri dari empat aspek yaitu menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah dan staf lainnya, bersikap *respect* dan bersedia menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kelompok belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial yang akan disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial

| Aspek | Indikator | Sebaran item | | Σ |
|--|--|-------------------|----------------|---|
| | | (+) | (-) | |
| Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah dan staf lainnya | Memiliki teman baik yang jenis kelaminnya sama maupun berbeda | 1 | - | 1 |
| | Melakukan interaksi secara aktif dan positif | 2, 6, 7, 11 | 8, 9 | 6 |
| | Diterima dan diakui dalam lingkungan pergaulan dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha | 3, 13 | 28, 29, 31 | 5 |
| | Merasa bebas dan aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan terhadap lingkungan pergaulannya | 4, 10, 14, 16, 20 | 12, 15, 18, 19 | 9 |
| | Memperoleh kemandirian dan bebas menentukan pilihannya | 17 | 5, 37 | 3 |
| Bersikap <i>respect</i> dan bersedia menerima Peraturan sekolah | Sadar dan menerima peraturan/tata tertib sekolah | 21, 25 | - | 2 |
| | Melaksanakan tata tertib di sekolah | 23 | 22, 24, 26, 33 | 5 |
| Berpartisipasi dalam kelompok belajar | Mempunyai kelompok belajar, melaksanakan peran dan kewajibannya | 35, 36, 39 | 34 | 4 |
| | Membantu sesama anggota kelompok belajar | 32 | - | 1 |
| | Melaporkan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya kepada ketua/anggota kelompok | 30 | - | 1 |

| | | | | |
|--|---|-----------|-----------|-----------|
| | belajar lainnya | | | |
| | Menyumbangkan ide atau gagasan baik diminta maupun tidak | 27, 38 | - | 2 |
| Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah | Menampilkan diri sesuai dengan posisi/status dalam kelompok ekstra kurikuler | 46, 47 | - | 2 |
| | Menyumbangkan ide/gagasan serta turut mengatur/mendukung lancarnya kegiatan dalam kelompok ekstra kurikuler | 43, 48 | 40 | 3 |
| | Menjadi anggota/aktif pada kegiatan ekstra kurikuler | 42 | 41 | 2 |
| | Melaksanakan tugas, peran dan kewajibannya dalam kelompok ekstra kurikuler | 45 | 44 | 2 |
| TOTAL | | 29 | 19 | 48 |

3.4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 34) menjelaskan validitas instrumen merupakan ‘seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur’. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila apa yang hendak diukur dapat terukur dan mencapai tujuan yang diinginkan. Uji validitas instrumen penyesuaian sosial pada penelitian ini menggunakan *Rasch Model* (Model Rasch) dengan bantuan *Software Winsteps*. Untuk mengetahui validitas item dilakukan dengan melihat pada Tabel 10: *Item Fit Order* pada kolom *Outfit Mean Square (MNSQ)*, *Outfit Z-Standard (ZSTD)*, dan *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*. Adapun kriteria validitas instrumen pada *Rasch Model* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 115) yaitu:

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*: $0,4 < Pt \text{ Measure Corr} < 0,85$

Selain kriteria yang telah dipaparkan diatas, validitas instrumen juga dapat dilihat dari Tabel 23: unidimensionalitas. Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122). Persyaratan

unidimensionalitas minimal harus mencukupi 20%. Apabila nilainya lebih dari 40% berarti lebih bagus dan apabila lebih dari 60% berarti istimewa. Adapun kriteria validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Construct Validity

| Skor | Kategori |
|--------|----------------------------|
| <15% | <i>Unexpected variance</i> |
| <20% | Jelek |
| 20-40% | Cukup |
| 40-60% | Bagus |
| >60% | Bagus sekali |

Setelah dilakukannya uji validitas instrumen menggunakan model Rasch, 48 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 48 responden menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga item yang tidak valid (*misfit*) sehingga tiga item tersebut dibuang. Sedangkan 45 item yang lainnya dapat diolah karena memenuhi kriteria nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)*, nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)*, dan nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*. Adapun hasil *raw variance* data pada unidimensionalitas yaitu sebesar 33,7% yang berarti bahwa instrumen penyesuaian sosial telah memenuhi prasyarat minimal unidimensionalitas yaitu sebesar 20%. Hasil uji validitas instrumen penyesuaian sosial dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Penyesuaian Sosial

| Keterangan | No Item | Jumlah |
|-------------|---|--------|
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48 | 45 |
| Tidak Valid | 12, 34, 41 | 3 |

3.4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 31) menjelaskan reliabilitas merupakan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Informasi yang dihasilkan dapat memiliki perbedaan, meskipun nilainya

kecil dan masih dalam batas toleransi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Rasch Model* (Model Rasch) dengan bantuan *Software Winsteps* dengan melihat pada Tabel 3.1 *Summary*.

Berikut kriteria uji realibitas pada *Rasch Model* (Model Rasch) menurut Suminto & Widhiarso (2014, hlm. 112) yaitu:

- 1) *Person Measure* yaitu nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada *statement* di berbagai item.
- 2) Nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan). Kriteria nilai *alpha Cronbach* dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Nilai *alpha Cronbach*

| <i>Alpha Cronbach</i> | Interpretasi |
|-----------------------|--------------|
| <0,5 | Buruk |
| 0,5 – 0,6 | Jelek |
| 0,6 – 0,7 | Cukup |
| 0,7 – 0,8 | Bagus |
| >0,8 | Bagus Sekali |

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Kriteria nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

| Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i> | Interpretasi |
|---|--------------|
| <0,67 | Lemah |
| 0,67 – 0,80 | Cukup |
| 0,81 – 0,90 | Bagus |
| 0,91 – 0,94 | Bagus Sekali |
| >0,94 | Istimewa |

- 4) Pengelompokkan person dan item dapat diketahui dari nilai separation. Makin besar nilai separation maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penyesuaian sosial peserta didik kelas XI disajikan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

| | Mean Measure | Separation | Reliability | Alpha Cronbach |
|--------|---------------------|-------------------|--------------------|-----------------------|
| Person | 0,21 | 1,54 | 0,70 | 0,74 |
| Item | 0,00 | 3,82 | 0,94 | |

Hasil uji reliabilitas instrumen penyesuaian sosial menunjukkan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,70 berada pada tingkat konsistensi cukup, dengan nilai *separation* sebesar 1,54. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,94 yang menunjukkan bahwa tingkat konsistensi item berada pada kategori bagus sekali, dengan nilai *separation* sebesar 3,82. Adapun nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,74 yang menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item berada pada kategori bagus.

3.5 Prosedur Penelitian

Berikut prosedur penelitian penyesuaian sosial yang dilakukan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian diawali dengan penyusunan proposal penelitian. Setelah direvisi dan disetujui oleh dosen mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling, kemudian direkomendasikan untuk pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dari studi pendahuluan tentang fenomena penyesuaian sosial yang terjadi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung. Bersamaan dengan itu, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan bab I, bab II, dan bab III. Setelah mendapatkan izin peminjaman instrumen penyesuaian sosial yang dikembangkan oleh Sudrajat (1994), pengumpulan data dilakukan dengan menyebar instrumen penelitian pada peserta didik kelas XI SMA

Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan pengumpulan data prestasi belajar didapatkan dari studi dokumentasi terhadap transkrip nilai raport kelas X semester dua tahun ajaran 2016/2017. Nilai yang diperoleh merupakan rata-rata dari semua pelajaran yang terdiri atas aspek pengetahuan dan keterampilan. Pengolahan dan analisis data penelitian penyesuaian sosial dilakukan menggunakan *Rasch Model* (Model Rasch).

3) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan meliputi penyusunan bab VI yang menjelaskan tentang hasil penelitian atau temuan di lapangan dan bab V yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi responden yang layak untuk diolah. Adapun tahap verifikasi data yang dilakukan adalah memeriksa kesesuaian antara jumlah instrumen yang terkumpul dengan jumlah instrumen yang disebar dan memeriksa kesesuaian dengan petunjuk pengisian. Berdasarkan hasil verifikasi data terdapat 26 responden yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data seperti tidak menghadiri kelas, tidak jelas identitas pada saat pengisian instrumen, dan tidak mengisi instrumen secara utuh. Sehingga jumlah data yang diolah menjadi 300 responden.

3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen penyesuaian sosial pada penelitian ini dikembangkan menggunakan model skala *Likert*. Selain itu, alternatif pilihan jawaban menggunakan skala lima untuk menggali informasi yang lebih eksploratif. Pemberian skor pada setiap jawaban responden ditentukan sesuai dengan bobot yang telah ditentukan. Sedangkan untuk bentuk jawaban menggunakan tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang dialami atau dirasakan responden. Terdapat dua jenis pernyataan pada instrumen ini yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Kategori penyekoran instrumen penyesuaian sosial dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen Penyesuaian Sosial

| Pernyataan | Skor | | | | |
|--------------------|------|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <i>Favorable</i> | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <i>Unfavorable</i> | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

Data prestasi belajar diperoleh menggunakan studi dokumentasi terhadap transkrip nilai keseluruhan yang terdiri dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Adapun nilai yang diambil merupakan rata-rata dari jumlah nilai raport kelas X semester dua Tahun Ajaran 2016/2017.

3.6.3 Pengkategorian Data

Pengkategorian penyesuaian sosial peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang berpedoman pada kategorisasi skor menurut Azwar (2010, hlm. 126) dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Pengkategorian Skor Penyesuaian Sosial

| Rentang Skor | Kategori |
|--|----------|
| $\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq X$ | Tinggi |
| $(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$ | Sedang |
| $X < \text{Mean} - 1,0 \text{ SD}$ | Rendah |

Tabel 3.10
Deskripsi Kategori Penyesuaian Sosial

| Kategori | Deskripsi |
|----------|--|
| Tinggi | Peserta didik mampu menjalin persahabatan dengan semua orang tanpa terkecuali, peserta didik mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang ada di sekolah, peserta didik berpartisipasi dalam banyak kelompok belajar, dan peserta didik aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan sekolah. |
| Sedang | Peserta didik hanya menjalin persahabatan dengan orang-orang tertentu yang dirasa cocok dengan dirinya, peserta didik hanya menerima dan melaksanakan peraturan sekolah yang disukai, peserta didik berpartisipasi dalam kelompok belajar tertentu, dan peserta didik hanya |

| | |
|--------|---|
| | berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang membuatnya tertarik. |
| Rendah | Peserta didik tidak dapat menjalin persahabatan dengan orang lain, peserta didik tidak menerima dan melanggar peraturan sekolah, peserta didik tidak pernah berpartisipasi dalam kelompok belajar, dan peserta didik tidak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah apapun. |

Berdasarkan kategori yang terdapat pada raport SMA Negeri 19 Bandung, prestasi belajar dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Adapun pengkategorian dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.11

Pengkategorian Prestasi Belajar

| Nilai | Predikat |
|---------|-----------------|
| >86 | A = Sangat Baik |
| 75 - 85 | B = Baik |
| 70 - 74 | C = Cukup |
| <70 | D = Kurang |